



ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH WILAYAH TAPAL KUDA JAWA TIMUR

Liska^{1*}, Endah Kurnia Lestari,² Regina Niken Wilantari,³
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121
E-mail: Liskasaja1@gmail.com

Abstract

The regional development process is the most important thing in the community economy. Therefore economic development is a regional economic success. With the existence of regional development, it shows the success of local revenue. This study aims to determine how much influence the independent variables have on the dependent variable. This type of research is explanatory which aims to explain the relationship between the independent variables and the dependent variable. The independent variables in this study are investment, population, development revenue. While the dependent variable is in the form of Regional Original Income in the Horseshoe Region of East Java. The method used in this research is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. Based on the research results, it shows that investment has a positive and significant effect on Regional Original Income. Total Population has a positive and significant effect on Regional Original Income. Development revenue has a positive and significant effect on Regional Original Income.

Keywords: PAD, Investation, Total population, Development Revenue

1. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu perubahan yang sudah di perkirakan untuk membenarkan dalam segi aspek kehidupan masyarakat. Dalam struktur ekonomi bisa diperkirakan dengan peningkatan pertumbuhan produksi yang unggul dalam semua sektor. Kehidupan sosial juga dapat dilihat melalui perubahan kemakmuran dalam memperoleh sumber daya sosial ekonomi misalnya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. (Kuncoro, 2000) atau (Todaro. 2000)

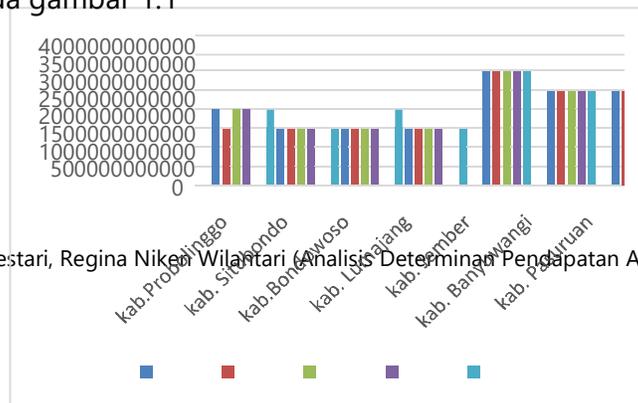
Daerah yang mampu melaksanakan otonomi daerah adalah ditandai dengan kemampuan keuangan daerah. Halim (2001) mendefinikan bahwa ciri utama suatu daerah yang mampu melaksanakan otonomi, yaitu Kemampuan keuangan daerah artinya daerah harus mempunyai kewenangan dan kemampuan dalam menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan



sendiri yang cukup memadai dalam menyelenggarakan pemerintahannya ketergantungan terhadap bantuan pusat yang harus seminal mungkin agar pendapatan asli daerah (PAD) menjadi bagian sumber keuangan terbesar sehingga peranan pemerintah daerah menjadi lebih besar.

Anggaran daerah adalah rencana keuangan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pelayanan publik. Anggaran menjadi relevan dan penting dilingkungan pemerintah daerah karena hal ini merupakan kinerja pemerintah daerah sebagai fungsi pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Masyarakat menuntut adanya peningkatan pelayanan sebagai sektor terutama sektor publik karena peningkatan layanan publik ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi investor untuk membuka usaha didaerah. Akan tetapi setiap daerah mempunyai potensi dan kemampuan keuangan yang berbeda dalam membiayai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal antara daerah satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini untuk mengatasi masalah ketimpangan fiskal pemerintah harus mengalokasikan dana transfer yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk mendanai kebutuhan suatu daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) mempunyai peranan yang penting bagi pembangunan dan kamandirian ekonomi suatu daerah. Hal ini karena pendapatan asli daerah merupakan sumber utama pendapatan daerah yang mampu dipergunakan dalam pembangunan daerah yang sesuai dengan kebutuhan guna sebagai memperkecil ketergantungan dalam memanfaatkan dana dari pemerintah pusat. Wilayah Tapal kuda terdiri dari wilayah jember, banyuwari, pasuruan, lumajang, probolinggo, situbondo, bondowoso.dari beberapa wilayah tersebut memilki potensi daerah masing-masing sehingga memiliki pendapatan asli daerah yang mengalami peningkatan setiap tahunnya oleh karena itu peningkatan tersebut menjadi hal yang terpenting dalam penelitian ini sebagai acuan adanya peningkatan tersebut dengan disebabkanya beberapa faktor Adanya peningkatan pendapatan asli daerah diperoleh dari potensi setiap Kabupaten/ Kota Wilayah Tapal Kuda di Jawa Timur. Penerimaan pembangunan dapat dilihat pada gambar 1.1





2014 2015 2016 2017 2018

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018)

Gambar 1.1 mendeskripsikan bahwa realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tapal kuda Jawa Timur selama 2014-2018 yang mengalami keadaan yang meningkat tinggi setiap tahunnya. Pada tahun 2018 jember adalah wilayah yang menerima pendapatan asli daerah terbanyak sebesar Rp. 3.339 trilliun. Dan posisi kedua pasuruan dengan nilai pendapatan asli daerah sebesar Rp. 3.140 trilliun. Diikuti oleh posisi ketiga banyuwangi dengan nilai Rp 2.415 trilliun. Sedangkan pada posisi terkahir dengan nilai pendapatan asli daerah Rp 2.121 trilliun probolinggo. Dalam hal ini wilayah tapal kuda Jawa Timur cukup besar nilai presentase yang didapat oleh pendapatan asli daerah dengan adanya kenaikan setiap tahunnya yang diperoleh dengan peningkatan kemampuan penggalan sumber-sumber pendapatan asli daerah.

Dalam obyek sumber PAD adalah masyarakat setempat, jika pemerintah daerah melaksanakan pemungutan pendapatan asli daerah yang tidak memperhatikan kepentingan masyarakat daerahnya, maka pemerintah daerah akan mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan PAD. Salah satu tujuan kepentingan masyarakat didaerahnya adalah dengan tersedianya fasilitas, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi sehingga didaerah untuk pertumbuhan ekonomi daerah.

Pemerintah daerah diharapkan hanya lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut dalam hak rakyatnya, dalam arti lain emerintah daerah harusadil melakukan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah kepada seluruh warga masyarakatnya. Selain itu pemerintah daerah juga dituntut dapat mengalokasikan hasil penerimaan pajak dan retribusi daerah untuk mewujudkan pembangunan dan menunjang keperluan pemerintahaan daerah itu sendiri. Akan tetapi meskipun pendapatan asli daerah tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, akan tetapi proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah. Dengan kata lain. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang terpenting bagi daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah agar pembangunan daerah berjalan dengan lancar. Sehingga semakin tinggi PAD yang diperoleh masing-masing daerah maka akan semakin tinggi pula



kemandirian ekonomi daerah tersebut sehingga daerah tersebut bisa dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

2. Literatur dan Hipotesis

Teori Investasi

Teori ekonomi memahami bahwa investasi adalah pengeluaran–pengeluaran guna untuk membeli barang – barang modal dan peralatan produksi sebagai tujuan mengganti dan menambah barang–barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan sebagai memproduksi barang dan jasa dimasa yang akan datang. Dalam hal ini bahwa investasi merupakan suatu kegiatan perbelanjaan sebagai meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sukirno ,2009).

Teori fluktuasi ekonomi dari John Keynes berpendapat bahwa dalam tingkat bunga bukanlah satu–satunya yang penyebabnya naik turunnya investasi akan tetapi adanya kelainan yang memungkinkan keuntungan yang diharapkan dari sejumlah investasi yang disebut keynes sebagai *marginal efficiency of capital (MEC)*. Yang dimaksud dengan harapan keuntungan merupakan besarnya persentasi keuntungan yang akan yang akan diperoleh dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku saat itu. Oleh karena itu harapan laba tinggi (MEC), pengusaha menginvestasi lebih besar. Namun jika keuntungan yang diharapkan rendah dari tingkat bunga maka investasi akan mengalami penurunan lebih rendah. Jika keuntungan yang diharapkan sama dengan tingkat bunga maka perusahaan akan berorientasi sosial, jika investasi dilakukan namun bila perusahaan berorientasi profit, dan investasi tidak dijalankan. (Darling, 2008 : 18). Kenaikan yang dialami investasi akan menyebabkan naiknya pendapatan dan pekerjaan (M.L. Jhingan 2006 : 51).

Dari nilai dan proporsi terhadap pendapatan nasional maka investasi perusahaan tidaklah sebesar pengeluaran konsumsi dalam rumah tangga. Dengan demikian bahwa investasi perusahaan mempunyai peran yang sangat penting dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga. Dari berbagai negara terutama dinegara industri yang perekonomiannya sudah sangat berkembang, maka investasi perusahaan sangat *volatile* yang selalu mengalami suatu kenaikan dan penurunan yang sangat besar, dan menjadikan sumber penting dalam berlakunya fluktuasi dalam kegiatan perekonomian.

Disamping itu dalam kegiatan investasi yang akan memungkinkan masyarakat akan terus mengalami peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan nasional dan kemakmuran serta taraf masyarakat.



Investasi tidak berwujud terutama investasi pada program teknologi informasi saat ini berkembang pesat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia daerah dengan sumber daya modal yang mampu memoderasi teknologi informasi dapat meningkatkan pendapatan daerah khususnya di bidang jasa dan transportasi. Dalam studi tentang modernisasi sistem akuntan publik, menyatakan bahwa investasi aset tidak berwujud dan mampu meningkatkan kinerja tinggi bagi pemerintah. Doh, S., Kim (2014)

Teori Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya produksi daerah. Dalam hal ini jumlah penduduk juga berpengaruh terhadap PAD daerah tersebut. Jumlah penduduk adalah factor yang penting sebagai wajib pajak. Karena pajak merupakan gejala sosial yang mempunyai arti, bahwa pajak hanya diambil sebagai kepentingan masyarakat dalam suatu pembangunan. Oleh karenanya hubungan antara pajak dan masyarakat sangat erat sekali. Pajak dalam masyarakat yang digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan ekonomi. Pajak digunakan sebagai alat dalam meratakan pendapatan dengan menerapkan tarif yang progresif (Somitro. (1997 : 41).

Dalam teori penduduk , Thommas Robert Malthus yang mengatkan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan (Mantra,2000 : 34). Selanjutnya Maltus sangat khawatir bahwa jangka waktu yang dibutuhkan oleh sejumlah penduduk untuk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, maka penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan itu akan menjadi 256 : 9 (Mantra, 2000 : 35)

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincoln akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut maka akan menyebabkan cepatnya penambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang terbaru akan sangat terbatas.(Arsyad, 2004 : 267).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang telah diukur melalui besarnya target PAD kabupaten/kota dalam setiap tahun anggaran (Saptaningsih, 2009). Pendapatan



Asli Daerah adalah sumber penerimaan yang harus terus dipacu pertumbuhannya. Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan suatu kewenangan kepada Pemerintah Daerah guna untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah yang sesuai dengan potensi daerahnya masing-masing sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah dijadikan indikator sebagai penilaian dalam tingkat kemandirian suatu daerah dalam pengelolaan keuangan daerah jadi semakin tinggi rasio Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan total pendapatan yang semakin tinggi tingkat kemandiriannya dalam suatu daerah. (Kusnandr. et all, 2009)

Menurut Mardiasmo (2012 : 132) Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan lain – lain.

Dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa pendapatan asli daerah mempunyai hal yang sama. Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah adalah segala penerimaan daerah yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain – lain PAD yang sah.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur . Dalam penelitian ini menggunakan jenis *explanatory* research. Sugiyono (2004:117) bahwa penelitian menyatakan *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Sampel yang digunakan yaitu 7 Kab/Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. (Jember, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Banyuwangi). Penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini 2014-2018. Jenis data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statisti, BKPM, berita, situs online/website, serta instansi lembaga yang terkait. Penelitian ini menggunakan data panel regresi linear berganda.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rumus persamaan regresi

Nilai konstanta sebesar $8.93E+10$, artinya apabila investasi, jumlah penduduk dan penerimaan pembangunan sama dengan nol, maka besarnya pendapatan asli daerah di Tapal Kudal Jawa Timur adalah sebesar 8.93%.



Nilai koefisien Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Tapal Kuda Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar -60667.11 dan nilai probabilitas sebesar 0.0318 hal tersebut memiliki makna bahwa apabila investasi meningkat satu satuan maka akan menyebabkan pendapatan asli daerah di Tapal Kuda Jawa Timur meningkat 6,06% pertahun, dengan asumsi jumlah penduduk yang dianggap konstan.

Nilai koefisien dari Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Tapal Kuda Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 35325.44 dan nilai probabilitas sebesar 0.0451 hal tersebut memiliki makna bahwa apabila jumlah penduduk meningkat satu satuan maka akan menyebabkan pendapatan asli daerah di Tapal Kuda Jawa Timur meningkat 0.04 % pertahun, dengan asumsi investasi yang dianggap konstan.

a. Uji Statistik

1) Uji F (Simultan)

Uji F untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F membandingkan antara probabilitas $F_{statistic}$ dengan tingkat signifikan sebesar 5% (0.05). Hasil perbandingan tersebut dapat diinterpretasikan, apabila $F_{statistik}$ lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% (0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis menunjukkan hasil F bahwa $F_{statistik}$ sebesar 412.6135 dan nilai probabilitas ($F_{statistic}$) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($=0.05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari investasi, jumlah penduduk, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

2) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mengetahui masing-masing koefisien regresi, dimana variabel independen secara parsial berhubungan dengan variabel dependen. Uji t mengukur tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan $t_{statistic}$ dengan tingkat signifikan sebesar 5% ($= 0.05$). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berikut hasil analisis t- hitung:

a. Investasi memiliki nilai probabilitas 0.0318 maka dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal tersebut menunjukkan



bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

- b. Jumlah penduduk memiliki nilai probabilitas 0.0451 maka dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

3) Uji R^2

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan proporsi dari variabel dependen dengan variabel independen sebagai penjelas dan berfungsi untuk menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien biasanya berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien mendekati nilai 1, maka model tersebut memiliki pengaruh yang kuat untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien mendekati nilai 0, maka model tersebut memiliki pengaruh yang lemah untuk menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis hasil R^2 yang menyatakan bahwa didapatkan *Adjusted R-squared* sebesar 0.975568, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa 97.5% perubahan pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur dipengaruhi secara kuar oleh investasi, jumlah penduduk, sedangkan sisanya 0.3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

b. Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat tiga uji asumsi klasik, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut, akan membantu penulis dalam mengetahui permasalahan atau penyimpangan yang terdapat pada model regresi data panel.

No.	Asumsi Kalsik	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Nilai probablitas 0.000002	Data normal
2	Uji Multikolinearitas	Nilai korelasi kurang dari 0,80	Tidak terjadi Multikolinearitas
3	Uji Heterokedastisitas	Nilai probablitas lebih dari 0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : data diolah

Pembahasan

a. Pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah



Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara investasi terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh investasi PAD baik secara parsial maupun simultan variabel investasi bersama – sama mampu menjelaskan perubahan terhadap belanja pegawai. Jika penerapan daerah semakin meningkatnya pelayanan diberbagai sektor, terutama sektor publik sehingga mampu menarik investor dalam melakukan investasi didaerah. Apabila daerah mempunyai sarana prasarana yang memadai maka investor akan berinvestasi dan masyarakat akan melakukan aktivitasnya sehari-hari dengan nyaman sehingga tingkat produktivitas masyarakat yang akan mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas masyarakat yang semakin meningkat dan bertambah jumlah investornya yang melakukan investasi maka akan meningkatkan PAD berikutnya akan berdampak pada peningkatan belanja daerah (Abimanyu,2005).

Dalam hal ini jika semakin besar investasi yang masuk maka akan menyebabkan pendapatan daerah semakin meningkat. Investasi yang digunakan sebagai pembangunan infrastruktur dan segala hal bagi kesejahteraan masyarakat akan menyebabkan pendapatan regional dari sembilan lapangan usaha yang ada di kabupate/kota di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur akan meningkat, sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

b. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur.

Adam Smith (Santono dan Retno 2005) berpendapat bahwa dengan didukung bukti empiris tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa menaikkan *output* melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan jumlah penduduk yang tinggi dengan diiringi perubahan teknologi yang mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi dalam produksi. Penambahan jumlah penduduk adalah satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah melainkan sebagai unsur penting yang bisa memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya



pendapatan dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD jumlah serta mutu penduduk suatu daerah yang merupakan unsur penentu yang paling penting bagi kemampuan memproduksi serta standart hidup suatu negara atau daerah. Namun demikian yang paling utama mengapa masalah penduduk ini sangat menarik perhatian para pakar ekonomi karena penduduk itu merupakan sumber tenaga kerja, human resource, disamping sumber faktor produksi skill (Rosyidi,2002:87)

5. Kesimpulan

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut : (1). Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. (2) Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito. 2005. *Format Anggaran Terpadu Menghilangkan Tumpang Tindih*. Bappeki Depkeu
- Arsyad, Lincoln.2004. Jumlah Penduduk, Edisi Kelima. UPP STIE YKPN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik 2018. Provinsi Jawa Timur Realisasi Penerimaan pendapatan Asli Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2014-2018 : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik 2018. Provinsi Jawa Timur jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2014-2018 : Badan Pusat Statistik.
- Badan Kordinasi Penanaman Modal 2018. Provinsi Jawa Timur Investasi Kabupaten/Kota di Jawa Timur 2014-2018Deddy Rustiono. 2008. *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah di Jawa Tengah*. Tesis. Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- Doh, S., Kim 2014 *Government support for SME innovations in the regional industries : The case of government financial support program in South Korea. Research Policy, 43(9), 1557-1569*
- Liska, Endah Kurnia Lestari, Regina Niken Wilantari (Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah.....) 629



Jhingan, M. L. 2006. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : LPFEUL

Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan daerah*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.

Rosidi, Suherman, 2002, *Pengantar Teori Ekonomi*, Pendekatan Kepada teori Ekonomi Mikro

Sukirno, Sadono. 2009. *Makroekonomi Teori Pengantar*, edisi ke-3. Jakarta : PT. Rajarafino Persada

Todaro, M. P, (2000), "EconomicDevelopment", 7ed, Addison Wesley.